

Media *Quiet Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita

Samik Nuroh Ramadhani¹, Sudarsini²

¹TK Shining Star

²Universitas Negeri Malang

E-mail: ramadhanisamik@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media *quiet book* dalam pembelajaran bina diri keterampilan memakai baju berkancing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil uji coba individu dan kelompok memperoleh rata – rata *pretest* 77,8 dan *posttest* 84,6. Berdasarkan hasil uji coba, terdapat kenaikan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media, maka media *quiet book* termasuk dalam kriteria yang layak dan efektif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan kelas II di SDLB Eka Mandiri Kota Batu secara individual maupun klasikal.

Kata Kunci: Quiet Book, Memakai Kancing Baju, Tunagrahita

Abstract: This research was aims to produce a ‘quiet book’ media that is feasible and effective in self-improvement learning skill of wearing buttoned clothes. Research method used is research and development method. Individual and group trialresult obtained *pretest* 77,8 and *posttest* 84,6. Based on test result, the is an increase in value before and after using media, then the ‘quiet book’ media include in the criteria is feasible and effective and can be used as a learning media individual or classical about wearing buttoned clothes media of student with mild intellectual disabilities 2nd grade in SDLB Eka Mandiri Batu City.

Keywords: *Quiet Book*; Wearing Buttoned Clothes; Intellectual Disabilities

Tunagrahita adalah kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawa rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Soemantri, 2012). Bagi anak tunagrahita yang memiliki hambatan intelektual, pendidikan sangat di butuhkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan akademik maupun non akademik. Masalah anak tunagrahita pada proses pendidikan adalah bagaimana memberikan suatu pengetahuan terhadap mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga anak tunagrahita bisa hidup secara mandiri. Bina diri adalah kegiatan latihan yang dilakukan guru kepada individu agar dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, tanpa ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

Menurut Casmini (2012) Bina diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan di masyarakat sehingga terwujud kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.

Pendidikan bina diri merupakan salah satu program khusus yang masuk dalam kurikulum bagi anak tunagrahita. Pendidikan bina diri diberikan agar anak tunagrahita memiliki keterampilan untuk merawat diri khususnya untuk keperluan diri sendiri. Kemampuan bina diri akan mengantarkan anak tunagrahita untuk menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian sesuai dengan kemampuannya. Mumpuniarti (dalam Basuni,

2012) mengemukakan bahwa program bina diri merupakan program yang dipersiapkan agar siswa hambatan mental mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri.

Terkait dengan ditingkatkannya kemampuan bina diri bagi anak tunagrahita salah satunya dengan diberikan kegiatan mengurus atau merawat diri. Kemampuan merawat diri adalah suatu keterampilan praktis yang memungkinkan anak atau orang dewasa berkebutuhan khusus mencapai kehidupan yang lebih mandiri atau lebih menyenangkan. Kemampuan merawat diri ini mencakup keterampilan dasar seperti: berpakaian, buang air kecil dan besar, membersihkan diri dan mencuci, makan, dan sebagainya (Assjari, 1995).

Banyak keterampilan bina diri yang harus diajarkan kepada anak tunagrahita ringan salah satunya dalam hal mengurus diri yaitu memakai baju berkancing. Keterampilan memakai baju berkancing adalah salah satu hal penting yang harus diajarkan lebih awal kepada anak tunagrahita ringan karena memakai baju berkancing merupakan kepentingan pribadi individu. Pendapat tersebut didukung oleh Alam & Mukherjee (dalam Fitrya, 2016) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa : Urutan kesulitan *activity daily living* (ADL) yang harus diajarkan dari umur bawah atau paling awal menurut domain fisik meliputi: makan, memakai baju, mandi, berjalan di dalam ruangan (katakan ke toilet), berjalan di luar ruangan (mengatakan untuk belanja

Tabel 1. Langkah – langkah pengembangan

Langkah	Aktivitas
1. Pengumpulan informasi awal	Analisis kebutuhan dengan cara observasi, wawancara, dan pemberian angket
2. Perencanaan	Menyusun materi dan produk media. Pembuatan membutuhkan waktu +- 4 minggu
3. Pengembangan desain produk awal	Membuat desain produk sesuai dengan materi progsus bina diri berpakaian. Media menggunakan bahan dari kain katun dan kain flannel
4. Validasi Produk Awal	Validasi dilakukan oleh ahli media (Dosen Teknologi Pendidikan ahli dibidang pengembangan media pembelajaran), dan ahli materi (guru kelas II tunagrahita)
5. Revisi produk awal	Memperbaiki produk sesuai hasil penilaian, tanggapan dan saran dari para ahli.
6. Uji coba individu kelompok	Uji coba individu dengan 1 subyek, dan uji coba kelompok dengan 2 subyek.
7. Revisi produk akhir	Memperbaiki produk setelah data analisis uji coba dan masukan dari guru didapatkan

rutin), memasak/membersihkan rumah, memanjat tangga, menyisir rambut dan berdiri dari posisi duduk. Dengan demikian aktifitas sehari –hari yang perlu diajarkan lebih awal kepada anak tunagrahita salah satunya adalah memakai baju atau busana salah satunya memakai baju berkancing.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDLB Eka Mandiri Kota Batu diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri terutama saat mengenakan pakaian terutama baju berkancing. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyuruh siswa untuk memakai baju , hasilnya siswa masih terbalik ketika memakai baju, kesusahan saat memasukkan tangan ke lubang baju, dan kesusahan saat membuka maupun melepas kancing baju. Selain itu, tidak ada media yang menunjang pembelajaran bina diri berpakaian. Selama ini guru hanya mengajarkan matri bina diri berpakaian dengan praktek langsung menggunakan objek nyata yang membuat proses belajar mengajar tidak optimal. Hal tersebut terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini berupaya memberikan salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan kelas II di SDLB

Eka Mandiri Kota Batu dengan menggunakan media *quiet book*.

Buku merupakan alat penyampaian informasi yang cukup efektif, sebab buku dapat menyampaikan banyak informasi karena memiliki jumlah halaman yang banyak (Marhena, 2015). Buku termasuk kedalam jenis media visual karena buku merupakan benda yang dapat digunakan anak sebagai sarana dalam menggunakan pengelihatannya, anak juga dapat mengetahui sesuatu yang akan dipelajari. Ada bermacam-macam jenis buku yang bisa diajarkan kepada anak, salah satunya adalah *quiet book*. Istilah lain *Quiet book* adalah *busy book* atau *activities book*.

Menurut Wulansari (2016) *Busy book/quiet book/ activities book* adalah media 3 dimensi jenis model/tiruan berupa buku kain bermatrian flanel yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dll yang bersifat edukatif.

Quiet book termasuk kedalam buku interaktif yang dibuat dengan warna-warna kontras menarik. *Quiet book* menekankan aktifitas yang berhubungan dengan keterampilan misalnya mencocokkan, menyortir, bermain peran, dan memakai pakaian sendiri (*zipper, ties, lacing*, dll). Di setiap halaman *quiet book* terdapat gambar-gambar lucu yang bisa dimasang, dibuka, ditempel, atau dipasangkan dari tema setiap halaman.

Amy pincock (2013) menyatakan “*Quiet books teach basic skill such as pulling a zipper, tying a bow, and buttoning a button. Children love to feel textures and manipulate objects, and quiet books are perfect for providing these experiences*”, yang artinya *quiet book* mengajarkan keterampilan dasar seperti menarik resleting, memasang topi, dan mengancing sebuah kancing. Anak-anak senang untuk merasakan tekstur dan memainkan objek.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media *quiet book* yang layak dan efektif dalam pembelajaran bina diri keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan kelas II di SDLB Eka Mandiri Kota Batu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang mengacu kepada model pengembangan dari *borg and gall*. Model pengembangan merupakan dasar yang digunakan untuk pengembangan produk yang akan dihasilkan Pradipta (2017). Penelitian dan pengembangan ini terdiri dari tujuh langkah yang dipaparkan dalam tabel 1.

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan media *quiet book* ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Data yang diperoleh dari angket ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran, dan

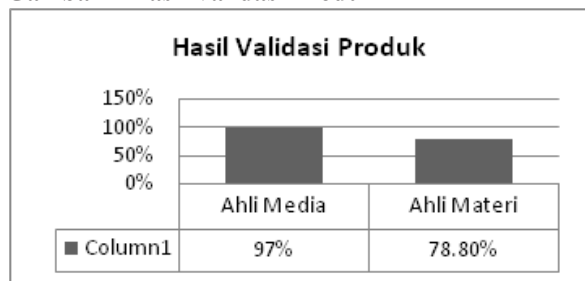
Tabel 2 Kriteria Penilaian Validasi Produk

No	Presentase	Keterangan	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat tinggi	Sangat layak
2	61% - 80%	Tinggi	Layak
3	41% - 60%	Kurang tinggi	Kurang layak
4	21% - 40%	Rendah	Tidak layak
5	0% - 20%	Sangat rendah	Sangat tidak layak

Tabel 3 Kriteria Kualifikasi Penilaian Uji coba individu dan kelompok

No	Skor	Keterangan
1	70 – 100	Tuntas
2	50 – 70	Tuntas dengan revisi
3	< 50	Harus diganti

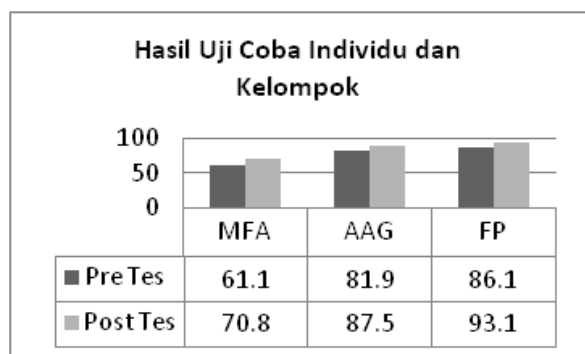
Gambar 1 Hasil Validasi Produk



Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Pre-test Dan Post-test

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1.	MFA	61,1	70,8
2.	AAG	85,5	89,5
3.	FP	86,8	93,4
Rata-rata		77,8	84,6

Gambar 2 Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test



masukan dari para ahli untuk proses revisi produk. Data kuantitatif diperoleh dari analisis validasi produk dan uji coba individu maupun kelompok.

Rumus yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

$$P = x \times 100 \%$$

Selanjutnya data persentase tersebut dimasukkan ke dalam data kuantitatif sebagai acuan mengambil keputusan untuk merevisi produk. Kriteria penilaian data persentase untuk validasi produk ditunjukkan pada tabel 2.

Keefektifan pengembangan media *quiet book* ditunjukkan berdasarkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) siswa tunagrahita ringan kelas II di SDLB Eka Mandiri Kota Batu dalam melakukan kegiatan bina diri memakai baju berkancing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk pengembangan media *quiet book* menggunakan dua validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Berikut ini paparan hasil validasi produk dari para ahli yang digambarkan pada bagan dibawah ini :

Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli media mendapatkan skor penilaian 97,2%, maka media *quiet book* untuk meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan kelas II di SDLB Eka Mandiri Kota Batu dinilai sangat layak untuk digunakan, sedangkan data yang diperoleh dari ahli materi mendapatkan skor penilaian 78,8%, maka media *quiet book* untuk meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan kelas II di SDLB Eka Mandiri Kota Batu dinilai layak untuk digunakan.

Uji coba produk dilakukan pada uji coba individu dan kelompok. Uji coba individu dilakukan pada 1 siswa, sedangkan uji coba kelompok dilakukan kepada 2 orang siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB Eka Mandiri Kota Batu. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

Berdasarkan data yang disajikan diatas hasil uji coba yang dilakukan secara individu dan kelompok, terdapat kenaikan nilai yang didapatkan siswa dari tes hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media *quiet book* pada materi memakai baju berkancing. Keseluruhan siswa mendapatkan nilai diatas nilai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) dan memenuhi tingkat presentase subjek uji coba, maka media *quiet book* sangat efektif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita kelas II secara individual maupun kelompok.

Pembahasan

Quiet book adalah buku (biasanya terbuat dari kain) yang berisi permainan yang bisa membuat anak tetap tenang.

Tabel 5 Langkah langkah pelaksanaan kegiatan siswa

Langkah – langkah yang mudah dilakukan oleh siswa	Langkah – langkah yang sulit dilakukan oleh siswa yaitu
o Membuka pintu lemari	o Membuka kancing baju
o Mengambil baju dari lemari	o Memasukkan tangan ke lubang baju
o Mengeluarkan baju dari gantungan	o Mengancing baju dari bagian atas ke bawah
o Meletakkan baju di punggung	o Merapikan kerah baju
o Menarik baju kedepan	
o Menyamakan ujung bawah baju hingga sejajar	
o Mengeluarkan tangan dari lubang baju	
o Mengambil gantungan dari lemari	
o Memasukkan baju ke gantungan	
o M e n g e m b a l i k a n gantungan ke lemari	

Quiet book dirancang untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif (pengenalan konsep dasar misalnya warna, ukuran, bentuk, matematika) dan juga motorik halus anak yaitu melatih koordinasi dan kelenturan jari-jari. Pincock (2013) menyatakan “*Quiet books teach basic skill such as pulling a zipper, tying a bow, and buttoning a button. Children love to feel textures and manipulate objects, and quiet books are perfect for providing these experiences*”, yang artinya *quiet book* mengajarkan keterampilan dasar seperti menarik resleting, memasang topi, dan mengancing sebuah kancing. Anak-anak senang untuk merasakan tekstur dan memainkan objek.

Produk media *quiet book* untuk meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing merupakan media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan. Media *quiet book* ini dibuat semenarik mungkin sehingga dapat digunakan secara bebas dan praktis serta mudah untuk dipahami oleh siswa tunagrahita ringan. Media *quiet book* ini menggunakan perpaduan dari kain katun dan kain flanel dengan warna-warna kontras dan di letakkan gambar-gambar atau simbol lain mempunyai unsur 3 dimensi. Hal tersebut dilakukan agar mampu memberikan daya tarik dan minat bagi siswa tunagrahita ringan untuk mempelajari materi tentang kegiatan keterampilan bina diri memakai baju berkancing.

Produk ini dikemas dalam bentuk buku kain

yang menarik dilengkapi box penyimpanan serta buku petunjuk penggunaan dan pemeliharaan media.

Media *quiet book* sering juga disebut *busy book / activities book*, yaitu media 3 dimensi jenis model/tiruan berupa buku kain bermaterian flanel yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dll yang bersifat edukatif. Menurut Hanindita (dalam Wulansari, 2012) *busy book* adalah sebuah buku yang bermanfaat sebagai sarana stimulasi tumbuh kembang kembang anak dan juga mempererat *bonding* antara orangtua/pendidik kepada anak/peserta didik.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media 3 Dimensi (*Busy Book*)” bina diri memakai sepatu bertali untuk siswa tunagrahita di SMPLB Idayu 01 Kota Malang”. Penelitian fokus pada pembelajaran bina diri tentang memakai sepatu bertali. Relevansi penelitian Wulansari (2016) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan media *quiet book / busy book*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Wulansari meneliti tentang keterampilan memakai sepatu bertali untuk siswa tunagrahita tingkat SMPLB dengan menggunakan kain flanel sebagai bahan baku pembuatan media, sedangkan peneliti disini meneliti tentang keterampilan memakai baju berkancing untuk siswa tunagrahita ringan tingkat SDLB dengan menggunakan kain katun dan kain flanel sebagai bahan baku pembuatan media.

Media *quiet book* berisi materi tentang langkah – langkah memakai dan melepas baju berkancing. Dari langkah – langkah tersebut setelah di ujicoba kepada siswa terdapat langkah – langkah yang mudah, dan sulit dilakukan / dipraktekkan oleh siswa.

Dari berbagai langkah tersebut, terdapat langkah – langkah yang sulit untuk dilakukan oleh siswa, maka dari itu cara yang bisa digunakan untuk mengajarkan siswa adalah dengan menjelaskan dan mempraktekkan langkah demi langkah, berulang-ulang, teratur dan berurutan agar mudah dipahami. Menurut Djamarah (dalam Saptunar, 2012) bahwa dengan latihan anak akan belajar secara sungguh-sungguh, dimana anak diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengulang-ulang kegiatan yang sama, karena apabila anak tersebut tidak mengerti pada satu langkah maka akan diajarkan lagi dan dilakukan secara berulang-ulang sampai mengerti. Hal tersebut dilakukan agar mereka mampu menguasai keterampilan memakai baju khususnya baju berkancing secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Media *quiet book* adalah media pembelajaran

berbentuk buku dari kain katun dan kain flanel yang mempunyai unsur 3 dimensi yang ditujukan untuk guru dalam membelajarkan keterampilan memakai dan melepas baju berkancing. *Quiet book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat timbul ketika halamannya dibuka, memiliki tekstur seperti benda aslinya. Hal-hal seperti ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati. Media *quiet book* ini mempunyai keunggulan yaitu : (1) Media ini dikemas berbentuk buku dari kain katun dan kain flanel sehingga lebih aman dan lebih awet untuk digunakan oleh siswa,(2) Produk ini sangat jelas digunakan karena memiliki ukuran yang besar yaitu 25x25 cm, (3) Media dapat digunakan dalam pembelajaran secara klasikal maupun individual. Media *quiet book* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu : (1) boneka yang terdapat didalam media terbatas untuk 3 orang saja, (2) baju yang terdapat didalam media masih sedikit dan kurang rapi, (3) ketidaksesuaian letak kancing (pada gambar pintu lemari) membuat anak kesulitan membuka pintu lemari.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan media *quiet book* untuk meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan di SDLB Eka Mandiri Kota Batu, maka pengembang memberikan beberapa saran yaitu siswa agar mempelajari materi baju berkancing menggunakan media *quiet book* supaya lebih cepat bisa terampil memakai baju berkancing. Pengembangan produk ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif untuk belajar dan mengikuti kegiatan bina diri memakai baju berkancing, Disarankan juga agar guru menggunakan media *quiet book* untuk meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran bina diri khususnya materi memakai baju berkancing. Guru sebaiknya menyiapkan materi untuk penjelasan awal sebelum menggunakan media. Diharapkan media *quiet book* dapat membantu guru untuk mengajarkan materi bina diri memakai baju berkancing agar lebih menarik dan menyenangkan. Untuk pengembang berikutnya diharapkan mampu menciptakan media *quiet book* dengan seri bina diri yang lain dan variatif sesuai dengan karakteristik siswa yang dituju untuk dapat memberikan media yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

Assjari, M. (1995). *Assesment Kemampuan Merawat Diri*. Bandung
 Basuni, M. (2012). Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*,

(Online) IX(1) : 12, (<http://journal.uny.ac.id/jpk>), diakses tanggal 31 April 2017 pukul 4:43
 Casmini, M. (2012). *Modul Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak*. Bandung: UPI
 Fitriya, N.R. (2016). *Efektifitas Penggunaan Backward Chaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 1c Di Slb Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Surakarta : KIP Universitas Sebelas Maret
 Heulton, S. & Keller, T. (2006). *Creative Quietbook*. United States Paten. Nomor US11080174 dalam google patent diakses pada tanggal 03 maret 2017
 Marhena, D. (2015). “*Perancangan Buku Bantal Sebagai Media Pengenalan Permainan Tradisional Untuk Anak Di PAUD Dewantara Pratama Boyolali*”. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang
 Pincock. A. (2013). *Quiet Book Patterns : 25 easy to make activities for your children(CD included)*. Cedar fort: springvile UT
 Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2).
 Saptunar. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1): 104.
 Soemantri, T. Sutjihati. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama.
 Wulansari. Resita. (2016). Pengembangan Media 3 Dimensi (“Busy Book”) Bina Diri Memakai Sepatu Bertali Untuk Siswa Tunagrahita di SMPLB Idayu 1 Kota Malang. Skripsi. Malang: FIP Universitas Negeri Malang